

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENANGANAN DISLOKASI

Metilda¹, M. Deri Ramadhan², Intan Firdaus Fauziah³, Chelsy Andarini⁴, Rasti Amelia Putri⁵, Maisya Rizki Maulinda⁶, Zahra Salsabila M.Noor⁷, Putri Melati⁸, Muhamad Rizki Andriana⁹, N.Windy Noviandini Alya.P¹⁰, Rahma Sani Rahayu¹¹

Email: metildamathal@gmail.com¹, mhderiramadhan94@yahoo.com², intanfirdaus1235@gmail.com³, chlsya.an@gmail.com⁴, rastiamelia228@gmail.com⁵, Maisyarizki32@gmail.com⁶, zsalsabila801@gmail.com⁷, melatip5285@gmail.com⁸, rizkiandriana017@gmail.com⁹, windyyndi@gmail.com¹⁰, rahmaasnr@gmail.com¹¹

ABSTRAK

Dislokasi adalah cedera muskuloskeletal yang sering terjadi pada remaja dengan aktivitas fisik tinggi dan dapat menyebabkan gangguan fungsi serta komplikasi serius jika tidak ditangani dengan benar. Kurangnya pengetahuan tentang pengenalan dini dan pertolongan pertama pada dislokasi seringkali menyebabkan penanganan yang terlambat dan tidak tepat. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pengelolaan dislokasi. Studi deskriptif kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test dilakukan pada 23 siswa SMA Al Bidayah Batujajar. Intervensi pendidikan kesehatan disampaikan melalui ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan penggunaan media pendidikan cetak dan digital. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah intervensi pendidikan. Skor rata-rata pra-tes adalah 68,17, menunjukkan tingkat pengetahuan yang moderat. Setelah intervensi, skor rata-rata post-tes meningkat menjadi 88%, dengan sebagian besar peserta mencapai kategori pengetahuan tinggi. Pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dislokasi dan pertolongan pertamanya. Intervensi pendidikan berbasis sekolah merupakan strategi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan muskuloskeletal dan dapat berkontribusi pada pencegahan komplikasi yang terkait dengan dislokasi di kalangan remaja.

Kata Kunci: Cidera Muskuloskeletal, Dislokasi, Pendidikan Kesehatan, Pertolongan Pertama, Remaja

ABSTRACT

Dislocation is a musculoskeletal injury that often occurs in adolescents with high physical activity and can cause functional impairment and serious complications if not treated properly. Lack of knowledge about early recognition and first aid for dislocations often leads to delayed and inappropriate treatment. This study aims to evaluate the effectiveness of health education in improving adolescents' knowledge about managing dislocations. A quantitative descriptive study with a pre-test and post-test design was conducted on 23 high school students at Al Bidayah Batujajar. The health education

intervention was delivered through lectures, interactive discussions, simulations, and the use of print and digital educational media. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed descriptively to compare knowledge levels before and after the intervention. Findings showed a significant increase in students' knowledge after the educational intervention. The average pre-test score was 68.17, indicating a moderate level of knowledge. After the intervention, the average post-test score increased to 88%, with most participants achieving a high level of knowledge. Health education significantly improved adolescents' knowledge about dislocations and first aid. School-based educational interventions are an effective strategy for improving musculoskeletal health literacy and can contribute to the prevention of complications related to dislocations among adolescents.

Keywords: adolescents, dislocation, first aid, health education, musculoskeletal injury

***Corresponding Author:** metildamathal@gmail.com

Received 18 December 2025; received in revised form 24 January 2026, accepted 26 January 2026

LATAR BELAKANG

Permasalahan utama yang sering dihadapi pada penanganan dislokasi adalah keterlambatan pertolongan, ketidaktepatan teknik reduksi, serta kurangnya pengetahuan pasien mengenai proses rehabilitasi dan pencegahan cedera berulang. Situasi ini memperkuat perlunya penelitian yang mampu menggambarkan permasalahan penanganan dislokasi, tujuan penatalaksanaan yang lebih efektif, serta pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai dislokasi ini diarahkan untuk memahami karakteristik pasien, mengidentifikasi penatalaksanaan yang diberikan, serta menganalisis hambatan yang muncul selama proses perawatan (Nanda Sihotang Sri 2023).

Secara umum, dislokasi biasanya terjadi sebagai akibat dari trauma yang cukup berat, seperti kecelakaan lalu lintas, terjatuh dari ketinggian yang signifikan, atau hantaman langsung yang kuat pada persendian. Cedera jenis ini sering kali merusak ligamen dan kapsul sendi secara serius, sehingga tulang yang seharusnya terhubung dengan stabil tidak lagi berada pada posisi normalnya di dalam sendi. Dislokasi merupakan kondisi darurat ortopedi yang mendesak dan memerlukan penanganan segera oleh tenaga medis untuk mengurangi risiko kerusakan saraf, pembuluh darah, serta berbagai komplikasi jangka panjang lainnya, termasuk ketidakstabilan sendi yang berulang atau kekakuan yang dapat membatasi gerakan harian (Manik, Devi Enpe KTarigan, Liberti Sipahutar, Dame Meldaria 2022).

Penyebab utama dislokasi sendi sebagian besar berasal dari trauma, yang mencapai persentase hingga 90,9% dari semua kasus yang terjadi. Lebih spesifik lagi, sekitar 60% dari penyebab tersebut adalah akibat trauma langsung, seperti kecelakaan lalu lintas atau benturan keras yang langsung mengenai sendi. Sementara itu, sebanyak 48,3% kasus dislokasi terjadi karena trauma tidak langsung, contohnya saat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, seperti jatuh saat bermain bola atau melakukan smash voli yang menyebabkan tekanan tidak

langsung pada sendi. Tingkat kejadian dislokasi yang lebih tinggi dapat diamati pada perempuan berusia di atas 60 tahun, di mana 58,8% kasusnya disebabkan oleh jatuh. Sisanya, hanya 9,1% kasus yang bersifat patologis, dengan 7,3% terkait osteoarthritis dan 1,8% terkait rheumatoid arthritis. Dari segi mekanisme terjadinya, 60% disebabkan oleh trauma langsung, 30,9% oleh trauma tidak langsung, dan 9,1% oleh faktor lainnya (Rachmat Lubis, Nur Aufar Kasyfi, Fadhi 2023).

Penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, yaitu bagaimana gambaran kejadian dislokasi pada populasi tertentu, bagaimana proses penanganan awal yang diterapkan, dan faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan terapi pada pasien dengan dislokasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa penguatan kajian ilmiah mengenai penatalaksanaan dislokasi, serta manfaat praktis bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan ketepatan penanganan, mengurangi risiko komplikasi, dan memperbaiki mutu edukasi kepada pasien maupun keluarga terkait pencegahan dislokasi berulang.

Upaya pencegahan dislokasi menekankan pada manajemen risiko cedera melalui teknik pemanasan dan peregangan dinamis, penguatan otot penopang sendi, edukasi ergonomi aktivitas fisik, serta penggunaan alat pelindung pada olahraga tertentu.

METODE

Studi pengabdian kepada masyarakat ini adalah kuantitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa besar program edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dislokasi. Dengan menggunakan metode pre-test dan post-test, tim peneliti mampu menentukan pengaruh langsung dari pendidikan yang disampaikan. Dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 pukul 13.00-15.00 WIB, di SMA Al Bidayah Batujajar. Kegiatan ini diikuti oleh 23 siswa kelas XII-4 yang terdiri dari 11 peserta perempuan dan 12 peserta laki-laki.

Rangkaian kegiatan dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pengukuran awal peserta melalui pre-test yang dilakukan secara daring menggunakan google form yang berisi sepuluh soal tentang dislokasi. 2) Penyampaian materi tentang dislokasi dan pencegahannya, disampaikan melalui metode ceramah menggunakan media visual berupa PowerPoint dan leaflet edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa 3) Sesi praktik pertolongan pertama pada dislokasi dengan menggunakan metode RICE. 4) Pelaksanaan post-test menggunakan platform Quizizz, dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil hasil pre-test dan post-test kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang berisi sepuluh pertanyaan. Untuk menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut, digunakan Klasifikasi tingkat pengetahuan berdasarkan (Okello 2020) memberikan gambaran yang lebih terstruktur, di mana skor di bawah 60% dikategorikan sebagai rendah, rentang 60–79% sebagai sedang, dan

skor 80% ke atas dianggap tinggi. Pedoman ini selaras dengan kerangka evaluasi Bloom yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan serta kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil pre test, diperoleh nilai rata-rata dengan skor 68,17 dari 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambar 1. Pembukaan



Kegiatan diawali dengan pengenalan tim, sambutan dari pihak kampus, pemutaran video profil kampus, serta penyampaian tujuan penyuluhan. Peserta kemudian mengisi pre-test melalui Google Form digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan sebelum materi disampaikan.

Gambar 2. Penyuluhan Interaktif



Sesi penyuluhan disampaikan secara interaktif dilakukan melalui kombinasi metode ceramah dan penggunaan media visual leaflet. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung mengenai prosedur pertolongan pertama pada kasus dislokasi menggunakan metode RICE (*Rest, Ice, Compression, Elevation*).

Gambar 3. Post-test dan pembagian doorprize

Evaluasi pasca-intervensi dilakukan melalui platform Quizizz, dengan kuis interaktif yang menilai peningkatan pengetahuan secara menyenangkan dan kompetitif. *Doorprize* diberikan kepada tiga peserta dengan nilai tertinggi sebagai bentuk apresiasi, sekaligus membangun suasana positif dan meningkatkan semangat belajar. Pada sesi penutupan, tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta atas antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Gambar 4. Foto bersama

Distribusi pengetahuan menunjukkan bahwa 17.39% siswa memiliki pengetahuan sangat kurang, 8.70%, kurang, 30.43% cukup, dan 43.48% baik. Jika merujuk pada kategori kemampuan awal menurut (5 Tri Wahyulianti 2023), hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal mereka masih memerlukan intervensi pembelajaran untuk mencapai kategori tinggi.

Hasil post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan pada siswa setelah mengikuti rangkaian intervensi edukasi mengenai penanganan dislokasi. Distribusi hasil post-test memperlihatkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan tinggi, sesuai klasifikasi (Okello 2020). Sebanyak 18 dari 23 siswa (78,26%) berhasil mencapai skor $\geq 80\%$, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah menguasai konsep-konsep penting terkait tanda, gejala, dan langkah-langkah pertolongan pertama pada kasus dislokasi. Sementara itu, 3 siswa (13,04%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (4,34%) yang berada pada kategori rendah. Rata-rata persentase jawaban benar meningkat secara signifikan hingga mencapai 88%.

Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah berada dalam kategori pengetahuan baik setelah memperoleh intervensi. Peningkatan tersebut bukan hanya mencerminkan pemahaman siswa yang lebih kuat terhadap materi, tetapi juga menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Kategori Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test
Sangat Kurang	4 siswa (17.39%)	0 siswa (0%)
Kurang	2 siswa (8.70%)	1 siswa (4.34%)
Cukup	7 siswa (30.43%)	0 siswa (0%)
Baik / Tinggi	10 siswa (43.48%)	18 siswa (78.26%)
Sedang	—	3 siswa (13.04%)
Rata-rata Skor	68.17%	88%

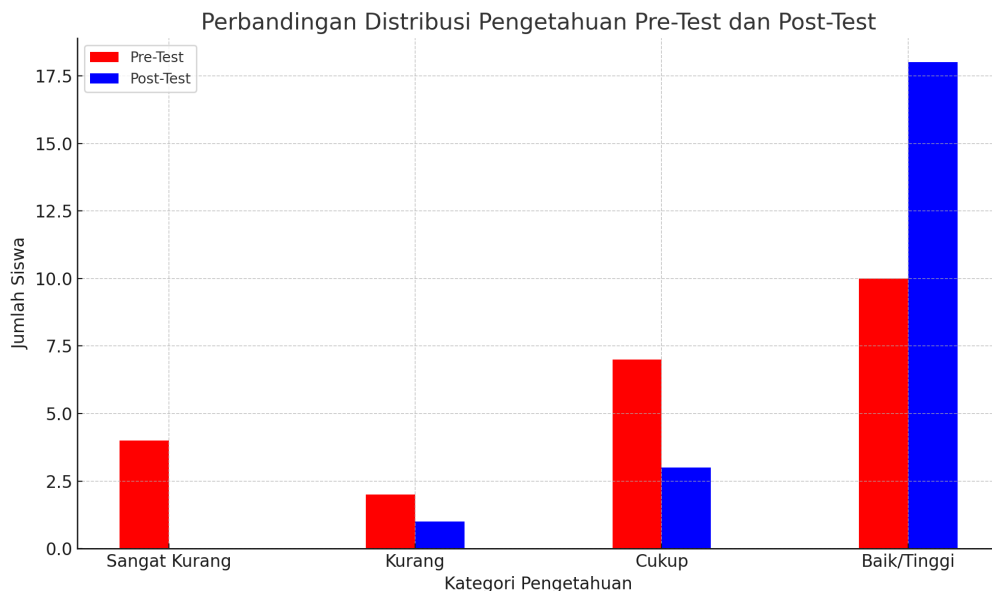


Diagram 1. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu intervensi pembelajaran dapat terlihat ketika terjadi peningkatan skor yang signifikan setelah diberikannya materi. Temuan (Pitts 2021) mendukung hal tersebut, di mana transfer pengetahuan dianggap berhasil apabila peserta mencapai skor minimal

80%, karena ambang batas ini menunjukkan penguasaan materi yang baik dan kesiapan untuk mengimplementasikan keterampilan secara praktis. Skor di atas batas tersebut juga berkaitan dengan potensi retensi pengetahuan jangka panjang yang lebih kuat.

Penelitian yang dilakukan Hidayati dkk. (2025) melaporkan bahwa metode penyuluhan berbasis leaflet dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman mengenai masalah kesehatan. Penggunaan Quizizz sebagai media pembelajaran, menurut (Ilmi 2023) efektif digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran untuk kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa. Quizizz memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui elemen gamifikasi seperti skor, kompetisi, dan umpan balik langsung.

Metode penyampaian yang diterapkan mengintegrasikan unsur visual, audio, dan interaksi sosial sehingga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Selain itu, siswa juga melakukan praktik pertolongan pertama pada kasus dislokasi secara langsung. Adanya komunikasi dua arah dalam sesi diskusi memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Siswa secara efektif menceritakan pengalaman pribadi mengenai cedera dislokasi yang dialami, termasuk kondisi saat kejadian, penanganan awal yang dilakukan, sehingga memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang penanganan dislokasi yang dilaksanakan di SMA Al Bidayah Batujajar terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengenalan, penanganan awal, dan pencegahan dislokasi. Pemberian materi yang disampaikan secara sistematis melalui ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta pemanfaatan media edukatif mampu membantu siswa memahami risiko cedera muskuloskeletal dan pentingnya penanganan yang tepat. Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan muskuloskeletal pada remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi serupa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah guna mendorong perilaku aman dalam aktivitas fisik serta meminimalkan risiko komplikasi akibat dislokasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada pihak SMA Al Bidayah Batujajar yang telah memberikan izin, dukungan, fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam

seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan kontribusi nonmateri sehingga kegiatan edukasi kesehatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanda Sihotang Sri. Radiografi Oss Pedis dengan Sangkaan Dislokasi Interphalangeal Proximal Digniti II di Rumah Sakit USU Medan. *Heal Inf J Penelit.* 2023;15(2):1–12.
- Manik DEK, Tarigan L, Sipahutar DM. Radiografi Elbow Joint Dengan Sangkaan Dislokasi Di Rumah Sakit. 2022;4(1):2.
- Rachmat Lubis N, Aufar Kasyfi F. Laporan & Askep Dislokasi Bahu. 2021;1–10.
- Okello G, Izudi J, Teguzirigwa S, Kakinda A, Van Hal G. Findings of a Cross-Sectional Survey on Knowledge, Attitudes, and Practices about COVID-19 in Uganda: Implications for Public Health Prevention and Control Measures. Jiang W, editor. *Biomed Res Int [Internet]*. 2020 Jan 10;2020(1). Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1155/2020/5917378>
- Tri Wahyulianti RVN. Efektifitas Pelatihan dan Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Indones J Heal Promot.* 2023;6(7):1250–8.
- Pitts L, Hoerger ML. Mastery criteria and the maintenance of skills in children with developmental disabilities. *Behav Interv [Internet]*. 2021 Apr 25;36(2):522–31. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/bin.1778>
- Ilmi YF. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ SEBAGAI KUIS INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Prog J Pendidikan, Akunt dan Keuang [Internet]*. 2023 Mar 30;6(1):15–23. Available from: <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/2507>
- Amelia Kurniawati, Yanny Trisyani SIMT. *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy*. Elsevier (Singapore) Pte Ltd; 2018.
- JOYCE M. BLACK JHH. *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Elsevier (Singapore) Pte Ltd; 2014.